

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Di Indonesia sekitar 16% anak usia di bawah lima tahun mengalami gangguan perkembangan, diantaranya gangguan keterlambatan bicara dan gangguan perkembangan motorik. Salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya gangguan perkembangan pada anak adalah kurangnya stimulasi perkembangan. Stimulasi perkembangan dapat dimulai sejak janin dalam kandungan. Ibu berperan penting dalam menstimulasi perkembangan janin secara optimal. Oleh karena itu, ibu harus mempunyai pengetahuan yang baik tentang pemberian stimulasi untuk perkembangannya. Gangguan tumbuh kembang anak dapat memengaruhi pertumbuhan fisik, penyimpangan perkembangan, mental atau emosional (Khasanah, Fitriyani and Khanifah, 2013).

Menurut WHO (2014) sitasi Yunita (2020) bahwa lebih dari 200 juta anak usia di bawah 5 tahun di dunia tidak memenuhi potensi perkembangan mereka. Sebagian besar diantaranya adalah anak-anak yang tinggal di Benua Asia dan Afrika.

Menurut UNICEF (2015) sitasi Yunita (2020) masih terdapat data tingginya angka kejadian gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia balita. Menurut data terdapat 27,5% atau 3 juta anak mengalami gangguan perkembangan. Gangguan pertumbuhan dan perkembangan yang mencolok adalah gangguan perkembangan motorik.

Menurut Monk dan Haditono (2002) sitasi Nardina *et al* (2021) secara biologis kehidupan manusia dimulai dari konsepsi atau pembuahan, demikian juga dengan perkembangan psikologis manusia. Perubahan yang akan terjadi sesudahnya hanyalah bersifat kuantitatif. Fakta menyatakan bahwa kehidupan manusia dimulai sejak dari dalam kandungan. Hal ini mematahkan paradigma lama yang menyatakan bahwa rahim ibu hanya sebagai ruang tunggu janin dan tidak melakukan aktivitas apa-apa sampai janin dilahirkan. Pada akhirnya

teori ini dipatahkan oleh penelitian yang paling mutakhir tentang dunia pralahir yang menyatakan bahwa rahim ibu dapat dikatakan sebagai ruang kelas, yaitu ruang di mana janin dapat belajar untuk mencapai perkembangan fisik dan psikis secara optimal serta mengembangkan otak dan saraf bayi sebelum dilahirkan.

Menurut Destiana (2017) sitasi Wardani (2021), stimulasi bisa diberikan sejak dini mulai dari janin dalam kandungan sampai bayi sudah lahir dan kemudian akan dioptimalkan pada masa keemasan yang sering disebut dengan seribu hari pertama kehidupan.

Seribu hari pertama kehidupan merupakan kesempatan emas bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, yaitu mulai dari periode saat janin dalam kandungan sampai usia anak berusia 2 tahun. Nutrisi yang terpenuhi, tingkat kesehatan yang baik, pengasuhan yang benar, dan stimulasi yang tepat membantu anak tumbuh sehat dan mampu meningkatkan kemampuannya dengan sempurna sehingga dapat berperan dan berbaur dalam masyarakat. Masa bayi dan balita merupakan masa yang penting dalam perkembangan anak. Maka sangat penting bagi orang tua untuk mengetahui perkembangan bayi sebagai dasar untuk mengetahui perkembangan selanjutnya (Wardani, 2021)

Stimulasi dini dapat dilakukan setiap hari dengan tujuan untuk merangsang semua sistem indera pendengaran, penglihatan, perabaan, pembauan, pengecapan. Rangsangan atau stimulasi sejak dini melatih kemampuan motorik halus dan kasar, kemampuan berkomunikasi serta perasaan dan pikiran bayi (Soedjatmiko, 2016).

Proses tumbuh kembang anak merupakan proses yang berkesinambungan yang akan terus berlangsung sampai dewasa. Dalam proses mencapai tahap dewasa inilah, seorang anak harus melalui suatu tahapan yang disebut tahap tumbuh kembang. Tercapainya tumbuh kembang yang optimal tergantung pada potensi biologik seseorang yang merupakan hasil interaksi antara faktor genetik dan lingkungan (Nardina *et al.*, 2021).

Sebagaimana tercantum di dalam Kemenkumham RI (2014) tentang perlindungan anak bahwa anak mempunyai hak untuk hidup, tumbuh dan berkembang, mendapatkan perawatan dan pelayanan kesehatan. Selain itu anak juga berhak mendapat stimulasi, pendidikan, perlindungan dari kekerasan serta pemenuhan hak-hak anak lainnya agar menjadi anak yang sehat, cerdas, berakhlak mulia serta berguna bagi dirinya, keluarga, masyarakat serta negara.

Orang tua merupakan garda terdepan pihak yang harus memenuhi hak anak. Namun pada kenyataannya, masih banyak orang tua yang belum maksimal dan optimal dalam memenuhi hak anak khususnya dalam memberikan stimulasi pertumbuhan dan perkembangan. Menurut Misniarti and Haryani (2022) salah satu faktor yang memengaruhinya adalah karena ibu atau ayah atau keduanya harus bekerja. Orang tua yang bekerja akan lebih banyak memberikan waktu, tenaga, dan keterlibatan emosional yang dicurahkan kepada pekerjaan mereka.

Selain itu, hubungan pengetahuan ibu berpengaruh terhadap kemampuan melakukan stimulasi pada anaknya. Pengetahuan ibu ini juga berkaitan dengan pendidikan dan pengalaman ibu. Peran seorang ibu sangat penting, terutama sebagai penentu kesehatan bagi anak dan keluarga dalam upaya memenuhi kebutuhan asah, asuh, asih pada bayi. Oleh karena itu, setiap ibu yang memiliki bayi memerlukan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang benar serta memiliki kepercayaan diri yang tinggi tentang hal tersebut. Menurut penelitian Saleh (2017) yang dilakukan pada ibu yang diberikan pendidikan tentang stimulasi pertumbuhan dan perkembangan pengetahuannya meningkat antara sebelum dan sesudah intervensi. Hasil sebelum intervensi adalah 31,87 dan hasil sesudah intervensi adalah 72,75. Hasil uji statistik didapatkan nilai  $p= 0,000$  yang artinya terdapat hubungan antara pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu dalam stimulasi tumbuh kembang.

Pendidikan kesehatan juga berpengaruh pada kemampuan ibu dalam melakukan stimulasi. Setelah dilakukan pendidikan kesehatan terdapat

peningkatan kemampuan ibu dalam melakukan stimulasi dengan hasil sebelum intervensi 37,27 dan setelah intervensi 47,77. Hasil uji statistik didapatkan nilai  $p=0,000$  yang artinya terdapat hubungan antara pendidikan kesehatan terhadap kemampuan ibu dalam melakukan stimulasi tumbuh kembang (Saleh *et al.*, 2017).

Orang tua sebenarnya dapat melakukan stimulasi sejak bayi baru lahir dengan menggunakan pedoman buku Kesehatan Ibu Dan Anak (KIA) yang sudah ibu dapatkan sejak hamil. Kebijakan buku KIA telah lama ditetapkan. Namun hingga saat ini, komitmen dalam pemanfaatannya di masyarakat masih belum sesuai harapan sehingga perlu penguatan oleh petugas kesehatan dan kader dengan sasaran utamanya adalah orangtua. Buku KIA sangat bermanfaat untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak karena berisi informasi kesehatan, dan pemantauan pertumbuhan. (Kemenkes RI, 2018).

Upaya untuk mendukung pertumbuhan sejak dini adalah dengan mencukupi pola nutrisi. Sejak baru lahir, bayi akan mendapat ASI untuk memenuhi kebutuhan nutrisinya. ASI eksklusif diberikan sampai bayi berusia 6 bulan tanpa tambahan makanan apapun selain obat dan vitamin. Pemberian ASI akan mendukung pertumbuhan bayi yang ditandai dengan kenaikan berat badan dan panjang badan sesuai dengan usia. Seiring berjalannya waktu kebutuhan nutrisi bayi akan semakin bertambah, oleh karena itu bayi akan mendapat tambahan atau MP ASI sejak usia 6 bulan.

Berbagai upaya untuk mengoptimalkan perkembangan anak dapat dilakukan segera setelah lahir dan dapat dilakukan di rumah oleh ibu dan keluarga. Stimulasi motorik yang dapat dilakukan pada bayi baru lahir antara lain melakukan latihan tengkurap (*tummy time*) untuk menguatkan otot leher. Penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat banyak efek *tummy time* yang dilakukan dengan rutin. Efek *tummy time* ini berhubungan positif dengan kemampuan motorik dan perkembangan bayi, misalnya pada pencegahan *brachycephaly* dan kemampuan bergerak saat tengkurap, terlentang, merangkak dan berguling. Selain itu stimulasi ini berhubungan dengan kemampuan sosial dan kognitif seperti kemampuan berjalan, berdiri dan

duduk. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan *tummy time* dengan peningkatan kesehatan kardiovaskular dan indeks massa tubuh (BMI) bayi. Stimulasi ini dapat dilakukan sejak bayi baru lahir dengan durasi yang semakin meningkat seiring dengan bertambahnya usia bayi (Hewitt *et al.*, 2020).

Selain *tummy time*, ibu juga bisa memberikan stimulasi lain pada bayi misalnya memerhatikan benda bergerak untuk meningkatkan koordinasi mata bayi. Untuk stimulasi bicara dan bahasa, ibu bisa melakukan stimulasi dengan mengajak bayi bicara sesering mungkin dan menirukan suara-suara. Adapun bentuk stimulasi sosial dan kemandirian yang dapat dilakukan pada bayi diantaranya adalah memberikan rasa aman pada bayi dengan selalu ada di sekitarnya dan sering mengajak bayi tersenyum. Stimulasi tersebut harus diketahui oleh ibu sedini mungkin agar ibu dapat maksimal memberikan stimulasi pada anaknya. Oleh karena itu sudah sudah menjadi tugas tenaga kesehatan untuk memberikan edukasi pada ibu dan keluarga terkait pentingnya stimulasi pertumbuhan dan perkembangan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang didapatkan adalah bagaimana pemberian asuhan kebidanan pada bayi melalui pemberdayaan ibu dan keluarga dengan stimulasi pertumbuhan dan perkembangan.

## **C. Tujuan Penyusunan Laporan**

### **1. Tujuan Umum**

Mampu melakukan asuhan kebidanan pada bayi melalui pemberdayaan keluarga dengan stimulasi pertumbuhan dan perkembangan.

### **2. Tujuan Khusus**

Adapun tujuan khusus berdasarkan rumusan masalah adalah sebagai berikut:

- a. Mampu melakukan pengkajian data subjektif terfokus pada bayi.

- b. Mampu melakukan pengkajian data objektif terfokus pada bayi.
- c. Mampu menegakan analisis secara tepat pada bayi.
- d. Mampu melakukan penatalaksanaan secara tepat dan sesuai dengan kebutuhan bayi.
- e. Mampu melaksanakan evaluasi secara tepat dan sesuai dengan kebutuhan bayi.
- f. Mampu menganalisis kesenjangan antara teori dan praktik.

#### **D. Manfaat Penyusunan Laporan**

##### **1. Manfaat Teoretis**

Dapat dijadikan sebagai sarana untuk menambah wawasan yang bermanfaat bagi mahasiswa dalam pelaksanaan asuhan kebidanan. Selain itu laporan tugas akhir ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan studi pustaka laporan tugas akhir yang berhubungan dengan pemberian stimulasi pada bayi.

##### **2. Manfaat Praktis**

Sebagai bahan acuan untuk meningkatkan mutu asuhan kebidanan dalam pemberian stimulasi pertumbuhan dan perkembangan pada bayi. Selain itu dapat membantu meningkatkan pengetahuan ibu dan keluarga terkait stimulasi pertumbuhan dan perkembangan apa saja yang bisa dilakukan di rumah.